

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor yang berkontribusi besar dalam mendukung pembangunan industri serta menjadi salah satu penghasil devisa negara. Sub sektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta, maupun perkebunan negara. Peranan sektor perkebunan sangat besar bagi peningkatan pendapatan petani dan penyediaan bahan baku untuk industri dalam negeri serta sebagai sumber devisa negara (Asir *et al*, 2022).

Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,94 % pada tahun 2021 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan Jasa Pertanian (BPS 2021). Tingginya produk-produk perkebunan ini tidak hanya untuk pasar dalam negeri tetapi juga mencapai pasar luar negeri. Hasil perkebunan yang menjadi komoditas ekspor Indonesia adalah, kelapa sawit, karet, teh, kopi, dan tembakau. Dari kelima komoditas ekspor tersebut komoditas teh merupakan salah satu komoditas unggul dikarenakan dapat memberikan pemasukan bagi devisa negara.

Perkebunan teh merupakan salah satu bentuk perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia yakni sejak masa penjajahan Belanda. Perkebunan Teh di Indonesia terbagi menjadi tiga pelaku, yaitu Perkebunan Besar Negara/PBN, Perkebunan Besar Swasta/PBS, dan Perkebunan Rakyat/PR. Perkembangan luas areal perkebunan teh di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Teh di PT menurut Status Kepengusahaan Tahun 2017-2021

Tahun	Status Pengusahaan			Total Luas Areal (Ha)
	Perkebunan Besar Negara (PBN)	Perkebunan Besar Swasta (PBS)	Perkebunan Rakyat (PR)	
2017	33.964	27.105	52.237	113.307
2018	32.684	25.475	51.777	109.936
2019	37.205	22.581	51.329	111.116
2020	38.332	22.740	51.235	112.308
2021	32.283	19.445	50.350	102.078

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan teh di PT baik yang diusahakan oleh negara, swasta, dan rakyat mengalami fluktuasi. Status pengusahaan perkebunan teh sebagian besar diusahakan oleh perkebunan rakyat sebesar 45,62 % pada tahun 2020. Lahan terbesar selanjutnya diikuti oleh perkebunan negara sebesar 34,13 % dan sisanya diusahakan oleh perkebunan swasta sebesar 20,24%. Pada tahun 2021 luas lahan perkebunan teh di PT mengalami penurunan, yaitu sebesar 19.445 hektar atau 19,04 % yang diusahakan perkebunan swasta, sebesar 31,62 % yang diusahakan perkebunan negara, dan sebesar 49,32 % yang diusahakan oleh rakyat.

Setiap penduduk mestinya memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu sektor yang memberikan banyak lapangan pekerjaan adalah sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan. Tenaga kerja yang diserap pada sub sektor perkebunan bukan hanya dari kalangan pria saja, tetapi juga dari kalangan wanita. Wanita memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga maupun masyarakat (Agusdiwana dan Yuyun, 2020). Hal ini dapat ditunjukkan dengan peranan wanita sebagai ibu rumah tangga dan aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh

pendapatan serta aktivitas sosial yang dikerjakan atau dilakukan di dalam masyarakat. Peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat pada partisipasinya pada buruh pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Pekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Status Pekerjaan Utama	Jumlah Tenaga Kerja		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	726.434	586.290	1.318.724
Berusaha dibantu anggota rumah tangga	640.851	404.082	1.044.933
Berusaha dengan buruh tetap	186.430	51.994	238.424
Buruh	1.683.580	939.474	2.623.054
Pekerja Bebas	507.223	137.484	644.707
Pekerja keluarga	361.787	774.232	1.136.019
Total	4.106.305	2.893.556	6.999.861

Sumber : Bada Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022

Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja dengan status pekerjaan utama sebagai buruh di Sumatera Utara memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak, yaitu dengan total 2.623.054 orang. Pekerja laki-laki berstatus buruh lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan, yaitu sebanyak 1.683.580 orang. Untuk melihat tingkat persentase pekerja menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin provinsi Sumatera utara dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

Status Pekerjaan Utama	Persentase Pekerja		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	17,69	20,26	18,75
Berusaha dibantu anggota rumah tangga	15,61	13,96	14,93
Berusaha dengan buruh tetap	4,54	1,80	3,41
Buruh	41,00	32,47	37,47
Pekerja Bebas	12,35	4,75	9,21
Pekerja keluarga	8,81	26,76	16,23
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Bada Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2022

Tabel 3 dapat dilihat bahwa pekerja dengan status pekerja sebagai buruh mempunyai persentase tertinggi dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya, yaitu sebesar 37,47%. Persentase terkecil diduduki oleh status pekerjaan berusaha dengan buruh tetap, yaitu sebesar 3,41%. Berdasarkan jenis kelamin persentase pekerja laki-laki dengan status buruh lebih besar dibandingkan dengan persentase pekerja perempuan/wanita, yaitu sebesar 41,00%. Meskipun demikian, kehadiran wanita sangat dibutuhkan walaupun partisipasi atau persentasenya relatif rendah dibandingkan dengan pekerja pria.

Pekerja perkebunan teh menghadapi permasalahan yang sama, yaitu pekerja berada dalam hubungan kerja yang tidak tetap (buruh harian lepas) yang mengakibatkan kondisi kerja yang buruk. Hampir semua pekerja yang bekerja sebagai buruh lepas berpenghasilan lebih rendah dari ketentuan upah minimum. Para pekerja juga dibebani target kerja yang tinggi dan tidak memiliki akses terhadap jaminan kesehatan sosial dan peralatan yang memadai yang dapat memastikan kesehatan dan keselamatan kerja (Misbahul, 2020).

PTPN IV merupakan salah satu badan usaha milik negara (BUMN) yang berada di Provinsi Sumatera Utara. PTPN IV mengelola komoditas kelapa sawit dan teh. Unit usaha teh PTPN IV terletak di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. PTPN Unit Teh memiliki Hak Guna Usaha seluas 6.610,76 hektar, dengan 3.495,15 Ha dari HGU tersebut merupakan areal tanaman menghasilkan yang aktif berproduksi. Luas areal, produksi, dan produktivitas teh di PTPN IV Unit Teh dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Luas Areal, Produksi, dan Produktivitas Teh di PTPN IV Unit Teh Tahun Teh 2018-2022

Tahun	Luas Areal TM (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
2018	3.903,88	34.897.673	8.939
2019	4.015,94	38.113.150	9.490
2020	4.099,54	42.224.720	10.300
2021	4.146,49	44.056.819	10.625
2022	3.495,15	43.381.683	12.412

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan, produksi dan produktivitas teh di PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IV pada lima tahun terakhir (2018-2022) cenderung mengalami peningkatan. Pada Tahun 2020 luas lahan sebesar 4.099,54 Ha dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 4.146,49 Ha, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 3.495,15 Ha. Pada tahun 2020 produksi teh sebesar 42.224.720 Kg dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 44.056.819 Kg. Sama halnya dengan luas lahan dan produksi, produktivitas teh juga mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2020 produktivitas teh sebesar 10.300Kg/Ha dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 10.625Kg/Ha. Tahun 2022 produksi teh mengalami penurunan menjadi 43.381.683 Kg tetapi produktivitas teh tetap mengalami kenaikan. Besarnya produksi dapat dipengaruhi oleh tenaga kerja, dimana semakin banyak tenaga kerja maka semakin besar pula produksi teh yang dihasilkan. Produksi dan kualitas teh dapat dipengaruhi dari segi pemeliharaan tanaman teh, semakin bagus pemeliharaan tanaman teh semakin banyak produksi dan kualitas teh semakin bagus.

Unit usaha teh PTPN IV terdiri dari tiga unit, yaitu Unit Sidamanik, Unit Tobasari, dan Unit Bah Butong. Unit Bah Butong memiliki luas areal hak guna usaha (HGU) 2.588,95 Ha. Keberadaan PTPN IV Unit Bah Butong baik secara langsung atau pun tidak langsung menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat

sekitar dengan menciptakan peluang kerja baik untuk laki-laki maupun perempuan baik itu sebagai karyawan ataupun buruh lepas. Buruh di perkebunan teh PTPN IV memiliki status sebagai pekerja tidak tetap. Besarnya upah yang diterima buruh lepas pada perkebunan teh berdasarkan pada kesepakatan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, tetapi perusahaan tidak memberikan tunjangan lain. Buruh di perkebunan teh umumnya bekerja di lapangan sebagai tukang pamen teh, pemeliharaan tanaman teh, dan ada yang bekerja di pabrik teh. Pemeliharaan kebun merupakan aspek penting dalam meningkatkan kestabilan produksi teh. Jumlah tenaga kerja (buruh lepas) pada pemeliharaan tanaman teh di PTPN IV Unit Bah Butong dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Tenaga Kerja Buruh Lepas Pada Pemeliharaan Tanaman Teh di PTPN IV Unit Bah Butong Tahun 2023.

Afdeling	Jumlah Buruh Lepas Pemeliharaan		Persentase Partisipasi Tenaga Kerja	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
I	43	40	22,63	22,22
II	47	48	24,74	26,67
III	37	39	19,47	21,67
IV	63	53	33,16	29,44
Total	190	180	100	100

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa buruh lepas di PTPN IV Unit Bah Butong lebih banyak laki-laki yaitu sebanyak 190 orang dan perempuan sebanyak 180 orang. Pekerjaan buruh pemeliharaan di PTPN IV Unit Bah Butong meliputi pemangkasan, dongkelan, dan mencabut rumput di atas bidang petik (MRDP), *Chemical Weed Control* (CWC) pemeliharaan jalur, pengendalian hama dan penyakit, dan pemupukan. Berdasarkan observasi awal tenaga kerja laki-laki di pekerjakan di semua kegiatan pemeliharaan sedangkan tenaga kerja wanita pemeliharaan dipekerjakan di kegiatan dongkelan dan MRDP. Tenaga kerja wanita

di bagian dongkelan dan MRDP lebih dominan dibandingkan tenaga kerja laki-lakinya, dimana tenaga kerja wanita sebanyak 180 orang dan tenaga kerja laki-laki sebanyak 65 orang (Lampira 4). Minatnya wanita bekerja di PTPN IV Unit Bah Butong disebabkan karena bekerja sebagai buruh tidak membutuhkan persyaratan seperti jenjang pendidikan dan keahlian khusus.

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja Wanita Pada Pemeliharaan Tanaman Teh di PTPN IV Unit Bah Butong Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Wanita
2021	160
2022	175
2023	180
Total	515

Sumber : PTPN IV Unit Bah Butong, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman teh di PTPN IV Unit Bah Butong pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 tenaga kerja wanita berjumlah 160 orang mengalami pada tahun 2023 menjadi 180 orang. Peningkatan tenaga kerja wanita ini menunjukkan bahwa dampak wanita bekerja akan berakibat pada peningkatan pendapatan keluarga.

Keterlibatan wanita dalam sektor informal seperti sektor pertanian yaitu sebagai buruh dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan keluarga, upah, dan pendapatan suami. Pekerja dengan tingkat pendidikan dasar (SLTP ke bawah) memiliki tingkat kesempatan kerja (persen terhadap angkatan kerja) yang lebih besar dibandingkan pekerja dengan tingkat kesempatan kerja untuk pekerja SLTA ke atas. Hal dikarenakan pasar kerja untuk tenaga kerja tidak terdidik (informal) lebih tersedia dibandingkan dengan tenaga terdidik (formal) (Lampiran 1). Pada faktor umur, tingkat kesempatan kerja

cenderung meningkat tiap tahunnya seiring dengan bertambahnya umur. Hal ini dikarenakan penduduk pada kelompok umur 20-24 ke bawah akan sulit untuk menggantikan posisi perempuan yang berada pada kelompok umur 25-29 ke atas yang bekerja sebelumnya (Lampiran 2). Pada tanggungan keluarga semakin banyak anggota keluarga/tanggungan keluarga semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, demikian juga sebaliknya semakin sedikit anggota keluarga/jumlah tanggungan keluarga maka semakin sedikit kebutuhan keluarga yang dipenuhi (Windu dan Henty 2017). Berdasarkan informasi yang diterima dari mandor besar Afdeling tingkat pendidikan tenaga kerja wanita buruh pemeliharaan teh PTPN IV Unit Bah Butong memiliki tingkat pendidikan tertinggi tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan umur tenaga kerja wanita pemeliharaan di PTPN IV Unit Bah Butong rata-rata berumur 28 tahun sampai dengan 60 tahun. Jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja wanita buruh pemeliharaan tanaman teh PTPN IV Unit Bah Butong 2-6 orang.

Peran wanita dalam bekerja di luar pekerjaan rumah tangga sudah sangat kuat, akan tetapi wanita dikatakan sebagai pencari nafkah sekunder setelah laki-laki, dimana secara hakikat laki-laki merupakan pencari nafkah untuk wanita. Menurut Munzir (2005) wanita memilih bekerja di luar rumah, karena memang memiliki niat untuk bekerja dan tertekan akan kondisi yang berada dalam kemiskinan. Kemiskinan menjadi problematika masyarakat yaitu penghambat akan kesejahteraan, sehingga kemiskinan berkaitan dengan lemahnya tingkat akses perekonomian individu dan rendahnya tingkat penghasilan individu itu sendiri.

Sama halnya dengan tanggungan keluarga pendapatan suami dan istri akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan

hidup sehari-hari. Untuk pendapatan wanita yang bekerja sebagai buruh lepas pada pemeliharaan tanaman teh tersebut sebesar Rp 40.000-Rp 55.000 per hari kerjanya. Sementara untuk pendapatan suami terkadang tidak menentu, dikarenakan sebagian dari tenaga kerja wanita tersebut memiliki suami yang bekerja sebagai buruh juga.

Berdasarkan observasi awal, wanita ikut berpartisipasi dalam bekerja terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Adanya desakan terhadap ekonomi keluarga yang membuat wanita bekerja dan menambah peran selain mengurus rumah tangga. Selain itu, keperluan yang semakin meningkat di dalam rumah tangga keluarga, menyebabkan wanita harus ikut mencari nafkah.

Partisipasi wanita dalam pekerjaan diharapkan dapat membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, antara lain; 1) kebutuhan fisiologis, misalnya kebutuhan fisik seperti bahan, sandang dan papan, 2) kebutuhan keamanan kerja untuk dapat bekerja dengan aman dan tidak mengalami kesulitan dan 3) kebutuhan aktualisasi diri, yaitu cara berpikir tingkatkan keterampilan dan bekerja lebih realistis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Rahaju, 2012).

Dari uraian yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Pada Pemeliharaan Tanaman Teh Di PTPN IV Unit Bah Butong”**.

1.2. Perumusan Masalah

Salah satu sektor yang memberikan banyak lapangan pekerjaan adalah sektor pertanian khususnya sub sektor perkebunan. Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkebunan teh. Tenaga kerja yang diserap pada

sub sektor perkebunan bukan hanya dari kalangan pria saja, tetapi juga dari kalangan wanita.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Bah Butong merupakan salah satu perusahaan teh yang berada di Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. PTPN IV Unit Bah Butong memiliki luas lahan HGU sebesar 2.588,95 Ha. Keberadaan PTPN IV Unit Bah Butong baik secara langsung atau pun tidak langsung menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar dengan menciptakan peluang kerja baik untuk laki-laki maupun perempuan baik itu sebagai karyawan ataupun buruh lepas. Buruh di perkebunan teh PTPN IV memiliki status sebagai pekerja tidak tetap. Pemeliharaan tanaman merupakan aspek penting dalam pencapaian peningkatan produksi dan produktivitas teh. Buruh wanita di Unit Bah Butong dipekerjakan dibidang pemeliharaan dongkelan dan MRDP.

Kondisi keuangan/ekonomi sering kali menjadi permasalahan dalam rumah tangga, dimana kebutuhan yang semakin kompleks atau pengeluaran rumah tangga tidak hanya sebatas kebutuhan pangan dan sandang saja tetapi telah mengalami penambahan seperti pendidikan, kesehatan, rekreasi, gaya hidup dan lain sebagainya. Selain itu tinggi rendahnya pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga juga menjadi alasan wanita untuk ikut berpartisipasi. Artinya, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga sementara pendapatan suami rendah atau tidak menentu mengakibatkan semakin tinggi pula peran wanita dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya sebagai buruh lepas pada pemeliharaan tanaman teh untuk memperoleh pendapatan.

Keikutsertaan wanita dalam berpartisipasi di pasar kerja mampu memberikan sumbangan yang besar bagi kelangsungan perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemeliharaan tanaman teh di PTPN IV Unit Bah Butong?
2. Berapakah besarnya tingkat partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman teh di PTPN Unit Bah Butong?
3. Bagaimana pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, upah, dan pendapatan suami terhadap partisipasi tenaga wanita pada pemeliharaan tanaman teh di PTPN IV Unit Bah Butong?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan gambaran pemeliharaan tanaman teh di PTPN IV Unit Bah Butong.
2. Menganalisis besarnya tingkat partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman teh di PTPN Unit Bah Butong
3. Menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, upah, dan pendapatan suami terhadap partisipasi tenaga kerja wanita pada pemeliharaan tanaman teh di PTPN IV Unit Bah Butong

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disampaikan maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana (S1) di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan khususnya tentang partisipasi tenaga kerja wanita dalam pemeliharaan tanaman teh.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai partisipasi tenaga kerja wanita dalam pemeliharaan tanaman teh.